

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar matematika memerlukan kesiapan intelektual, aktivitas mental, dan kemampuan kognitif yang kompleks inilah yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Selain itu, pendekatan, metode, ataupun strategi tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Akibatnya, kreativitas dan kemampuan berpikir matematika siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Karena itu, tidak mengherankan jika prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (dalam Slameto, 2003:18), bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pengajaran. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yang meliputi kemampuan, perhatian, motivasi, sikap, retensi, dan kepribadian siswa.

Suhadianto (dalam Kartono, 1980:8) mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian berpengaruh dalam proses pembelajaran karena materi dapat dipahami oleh siswa saat siswa dapat fokus terhadap apa yang sedang dibahas. Salah satu karakteristik atau kepribadian manusia menurut Jung (dalam Nasution:

1984) yaitu introvert dan ekstrovert. Ada kemungkinan karakteristik kepribadian siswa yang introvert dan ekstrovert juga sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Jadi, sebagai seorang pendidik juga dituntut untuk memahami karakteristik kepribadian setiap siswa, sehingga pendidik dapat memberikan stimulasi atau perlakuan yang sesuai dengan tipe kepribadian siswa yang dihadapi. Perlakuan-perlakuan yang diberikan kepada siswa akan mengantarkan siswa kepada suatu kondisi optimal, baik dalam bidang prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Perlakuan-perlakuan yang diberikan tanpa mempertimbangkan aspek kepribadian siswa, ataupun mungkin karena teguran guru yang terlalu kasar, ataupun karena cara guru menyampaikan kurang sesuai dengan pribadi anak, dapat mengantarkan siswa ke dalam kondisi tidak dapat berprestasi maksimal (Suhadianto, dalam Kartono, 1980:9).

Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa belum optimal jika guru hanya menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif. Masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah. Metode ceramah kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif, karena cenderung pembelajarannya satu arah yang hanya di dominasi oleh guru saja. Oleh karena itu, seharusnya diterapkan model – model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa yang nantinya juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang

menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Memahami karakter seseorang memang sangat sulit, namun sangat penting. Apalagi kita sebagai pendidik selalu bersama dengan peserta didik yang sangat banyak dan masing-masing mempunyai karakter-karakter tersendiri. Keadaan atau proses belajar dan mengajar tidak dapat berjalan dengan baik apabila kita tidak saling mengenal dengan peserta didik. Saling mengenal tidak harus dengan menghafal nama-nama dari peserta didik, tetapi pendidik harus mengenal kepribadian dari murid-muridnya.

Siswa yang mempunyai karakteristik kepribadian ekstrovert cenderung menyukai tantangan termasuk dalam pembelajaran, ia lebih suka untuk menemukan sesuatu sendiri dari pada hanya menerima langsung dari guru. Selain itu ia lebih suka menyelesaikan pekerjaannya yang berhubungan dengan orang lain karena seseorang yang ekstrovert adalah tipe orang yang mudah bergaul sehingga siswa yang mempunyai karakteristik ekstrovert ini akan lebih suka dengan sistem pembelajaran kelompok, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah *group investigation*. Sedangkan, siswa yang mempunyai karakteristik kepribadian introvert itu cenderung pendiam sehingga mempunyai kemungkinan kalau siswa yang mempunyai tipe seperti ini lebih suka mendengarkan dari pada harus belajar dalam suatu kelompok karena mereka cenderung sulit untuk bergaul.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Prestasi

Belajar Matematika ditinjau dari Karakteristik Siswa yang Ekstrovert dan Introvert”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika pada kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan pada kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang berkepribadian ekstrovert dengan kelompok siswa yang berkepribadian introvert?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang berkepribadian ekstrovert dan kelompok siswa yang berkepribadian introvert yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation*?
4. Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang berkepribadian ekstrovert dan kelompok siswa yang berkepribadian introvert yang diajar dengan model pembelajaran konvensional ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Setelah mengetahui permasalahan yang ada maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika pada kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan pada kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang berkepribadian ekstrovert dengan kelompok siswa yang berkepribadian introvert.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang berkepribadian ekstrovert dan kelompok siswa yang berkepribadian introvert yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation*.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang berkepribadian ekstrovert dan kelompok siswa yang berkepribadian introvert yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang nantinya dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat bagi peneliti

Peneliti akan lebih memahami penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* di dalam pembelajaran matematika sebagai media belajar untuk kegiatan belajar mengajar, karena peneliti sebagai calon guru.

2. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan kepada pengelola sekolah untuk lebih mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberi masukan pemilihan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran matematika.

4. Manfaat bagi siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dari penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya sendiri.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep, karena dengan model pembelajaran *Group Investigation* siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat suatu konsep.
- c. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa agar lebih baik dari yang sebelumnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (1997:2), variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu model pembelajaran matematika, kepribadian siswa dan prestasi belajar matematika siswa. Apabila dilihat dari fungsinya, maka model pembelajaran matematika dan kepribadian siswa merupakan variabel bebas. Sedangkan prestasi belajar

matematika siswa merupakan variabel terikat. Jika ditinjau dari proses kuantifikasi variabel, model pembelajaran matematika dan kepribadian siswa termasuk ke dalam variabel nominal. Dalam penelitian ini model pembelajaran matematika ditinjau dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pembelajaran konvensional. Dan kepribadian siswa dalam penelitian ini adalah kepribadian ekstrovert dan introvert. Sedangkan prestasi belajar matematika siswa merupakan variabel interval.

Menurut Nazir (Etta Mamang Sangadji dan Sopiha,2010), definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel. Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut :

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*

Suatu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Pada umumnya guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* digunakan untuk kelas eksperimen. Peran guru dalam pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam interaksi kelompok.

b. Pembelajaran Konvensional

Suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru dan dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa dalam mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Dalam penelitian ini pembelajaran konvensional digunakan untuk kelas kontrol.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah pola pikiran emosi, perilaku yang berbeda, karakteristik yang menentukan gaya personal individu dan mempengaruhi interaksinya dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, kepribadian yang dimaksud adalah karakteristik dominan yang dimiliki siswa dan akan ditunjukkan melalui angket. Tipe kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi 2 jenis yaitu: kepribadian introvert yang dapat dilihat melalui tujuh aspek, yaitu: Sifat hatinya yang lebih lembut, berpikir dulu sebelum bertindak, cenderung serius, perasaan gembira yang berlebihan dapat mengganggu performa, menyukai pekerjaan yang bersifat menyendiri, suka hal-hal yang teratur, cenderung malu-malu. Dan tipe kepribadian ekstrovert dapat dilihat melalui tujuh aspek yaitu: Sifat yang keras hati, mengikuti dorongan hati ketika bertindak, cenderung santai, perasaan gembira yang dialami dapat meningkatkan performa, lebih banyak membutuhkan pekerjaan yang berhubungan dengan banyak orang, suka hal-hal baru, suka mengambil kesempatan.

d. Prestasi belajar matematika

Suatu bukti keberhasilan yang diperoleh oleh siswa dalam memahami suatu materi pelajaran matematika, biasanya diperoleh melalui tes yang disajikan dalam bentuk angka atau nilai tertentu, yang diperoleh dari selisih postes dan pretes.